

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendorong pemerataan pendapatan nasional. Sesuai dengan undang – undang , bank adalah badan komersial yang tugas utamanya mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian meminjamkannya kembali. Kinerja keuangan adalah penilaian periodik tentang efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya.

Bagi perusahaan, kinerja keuangan dapat di gunakan sebagai ukuran untuk memiliki keberhasilan usaha serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan. Bagi pihak eksternal, kinerja keuangan dapat di gunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi terkait perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik sangat penting karena bank sangat bergantung pada loyalitas nasabah untuk tetap menggunakan jasanya. Kinerja keuangan bank mencakup pengelolaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Laporan keuangan tahunan yang di publikasikan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan . Evaluasi hasil keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang dana dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) atau rasio efisiensi. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini maka semakin efisien biaya operasional bank. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan agar dapat bertahan, tumbuh dan berkembang. Analisis yang tepat diperlukan untuk menentukan kondisi dan kinerja bisnis secara akurat (Mulyadi, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh bank dunia, kegagalan dalam menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau disebut juga *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang membuat krisis di Asia Tenggara semakin parah (Dewayanto, 2010). Kelemahan ini dapat dilihat dari kurangnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengendalian aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya insentif eksternal yang kuat untuk meningkatkan efisiensi perusahaan melalui persaingan yang adil.

Tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada sistem dan praktik pengelolaan dan pemantauan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik mencakup berbagai aspek seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dengan menerapkan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka masyarakat akan mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan perbankan dan yakin bahwa perusahaan perbankan akan tetap menjaga likuiditasnya, baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perbankan.

Berdasarkan data laporan tahunan perusahaan perbankan tentang tata kelola perusahaan dengan indikator kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta kinerja keuangan dengan indikator *ROA*, dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat peningkatan yang berbeda – beda maka dari itu untuk menstabilkan kinerja perusahaan tersebut di perlukan tata kelola perusahaan yang baik.

Sistem tata kelola perusahaan baik dan sehat sangat penting bagi suatu negara. Jika praktik tata kelola perusahaan kurang baik, hal ini bisa berdampak negatif pada perekonomian. Selain itu, hal tersebut juga bisa menyebabkan kegagalan bank dan pada akhirnya menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem pengelolaan dan tanggung jawab bank.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga merupakan bagian dari penilaian status kesehatan bank yang di atur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP yang mana penilaian kesehatan bank menggunakan metode RBBR (*Risk – Based Bank Ranking*) yang mencakup berbagai faktor sebagai indikator penilaian, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik. Faktor – faktor ini meliputi :

1. Dewan komisari, yang mana dewan komisaris ini memiliki komposisi yang representatif dan independen, serta memiliki peran aktif dalam pengawasan dan penetapan keputusan strategis perusahaan.
2. Perencanaan strategis, yang mana perusahaan harus memiliki perencanaan strategis yang jelas dan terintegrasi dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

3. Pengungkapan informasi, dimana perusahaan harus memberikan informasi yang akurat, transparan, dan tepat waktu kepada pemegang saham serta pihak yang berkepentingan lainnya.
4. Kepatuhan hukum dan peraturan, perusahaan harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta memiliki kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mencegah pelanggaran.

Untuk memahami permasalahan tata kelola perusahaan yang baik disarankan agar menggunakan landasan *Agency Theory* dan *Signalin Theory*, karena *agency theory* menjelaskan tentang pentingnya hubungan antara pemegang saham dan manajemen (Agen) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan teori keagenan memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dan memastikan bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu teori keagenan menjadi landasan penting dalam merancang praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Sedangkan *signalin theory* mengacu pada upaya perusahaan untuk mengirim sinyal yang dapat di percaya kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik , perusahaan perlu memberikan sinyal yang jelas dan konsisten tentang komitmen mereka terhadap praktik tata kelola yang baik. Hal ini dapat mencakup pengungkapan informasi yang transparan dan pelaksanaan kebijakan yang adil. Dengan menerapkan teori sinyal perusahaan dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan menyangkut kepercayaan investor terhadap manajer perusahaan, yaitu dengan meyakini bahwa manajer akan menghasilkan keuntungan bagi investor dan tidak akan melakukan tindakan penyelewengan atau menggunakan dana investor untuk proyek yang tidak menguntungkan. Selain itu tata kelola perusahaan juga berkaitan dengan bagaimana investor mengendalikan manajer. Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam mempertimbangkan dimana mereka akan berinvestasi.

Investor akan mencari sumber dana untuk berinvestasi pada perusahaan yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai atau keuntungan perusahaan akan tinggi. Tingginya nilai perusahaan tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator pencapaian kinerja yang penting.

Suatu industri dengan tata kelola baik akan meminimalisir kecurangan, menghindari tindakan yang bias dari standar hukum terhadap tugas dan tanggung jawab posisi pemegang saham, selain itu, juga meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan dan pemegang saham serta dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat merespon terhadap tujuan perusahaan (Yahya, 2013).

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui penggunaan rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode waktu tertentu Kasmir, (2017). Penelitian mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan

perbankan telah banyak dilakukan seperti penelitian Panjaitan dan Silalahi, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian Peruno, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Nanda Nurastikah, (2019) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sementara itu ada beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda, Febrina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal serupa juga diungkapkan (Antari *et al*, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Setelah terjadi kasus laporan keuangan ganda seperti yang terjadi pada bank LIPPO tahun 2002 atau kasus PT. Bank Tabungan Negara Tbk, otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan larangan bagi kantor kas bank untuk membuka rekening, termasuk rekening tabungan, deposito, dan giro. Larangan tersebut juga di berlakukan setelah serikat pekerja yang bekerja sama dengan pegawai PT. Bank Tabungan Negara Tbk melakukan pemalsuan slip setoran di mesin kasir cabang Semarang dan Gresik. Kasus korupsi ini telah menyebabkan kerugian keuangan negara sebesar hampir Rp. 50 Miliar. Selain itu, terdapat kasus terbaru yang cukup terkenal, yaitu pembobolan dana bank sebesar Rp. 5.1 Miliar di BSD yang di lakukan oleh *priority banking officer* di bank BRI cabang BSD.

Dampak dari tindakan para tersangka, Bank Himbara Cabang Tangerang Selatan mengalami kerugian sebesar Rp. 5.103. 862. 783. 00. Regional CEO BRI Regional Officer Jakarta 3, Nazarudin menjelaskan bahwa kasus ini bermula dari laporan yang diajukan oleh BRI Kantor cabang Bumi Sepong Damai setelah melakukan audit internal yang melibatkan oknum pekerja BRI (Kompas.com, 2023).

Hal ini membuktikan bahwa sektor perbankan di Indonesia merupakan sektor yang penuh resiko sehingga memerlukan pengawasan. Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dimana studi ini akan memperoleh informasi tentang pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “ **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022**” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangsih kepada pembaca mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperluas pengetahuan di bidang pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
3. Penelitian ini selain dapat dijadikan sebagai perhatian investor ketika mengambil keputusan investasi, juga dapat menjadi unsur penelitian selanjutnya yang dapat membantu meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti yang ingin mendalami lebih dalam permasalahan yang berkaitan dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih lanjut dan khususnya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori – teori mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan.